
POLA KOMUNIKASI PEMUDA DALAM MENSOSIALISASIKAN CARDINAL FISH SEBAGAI ICON DAERAH KABUPATEN BANGGAI LAUTNasrullah¹, Falimu²^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi/Universitas Muhammadiyah LuwukE-mail: [1falimuimu77@gmail.com](mailto:falimuimu77@gmail.com)

Article History:*Received: 07-03-2022**Revised: 22-03-2022**Accepted: 27-04-2022***Keywords:***Pola Komunikasi, Pemuda, Sosialisasi, Icon Daerah*

Abstract: Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui, pola komunikasi pemuda Desa Bone Baru Dalam Mensosialisasikan Cardinal Fish Sebagai Icon Daerah Kabupaten Banggai Laut. Untuk pengumpulan data penulis akan melakukan Observasi, yaitu melakukan pengamatan dilapangan terhadap objek penelitian, kuesioner yaitu pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan untuk setiap responden. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pola Komunikasi Pemuda Desa Bone Baru Dalam Mensosialisasikan Cardinal Fish Sebagai Icon Daerah Kabupaten Banggai Laut sangat baik. Pola komunikasi merupakan pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan. Pola komunikasi yaitu proses kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang oleh kelompok pemuda dalam membentuk intensitas waktu dalam berkomunikasi dalam mensosialisasi cardinal fish sebagai icon daerah

PENDAHULUAN

Pola disebut juga sebagai bentuk atau model (lebih abstrak) yang biasa di pakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu tujuan atau suatu bagian, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yagn dapat ditunjukkan atau terlihat (1). Dengan adanya pola atau bentuk yagn memiliki tujuan, maka hal ini tidak terlepas dari kegiatan komunikasi secara mendalam terkait mensosialisasikan cardinal fish sebagai icon daerah.

Komunikasi merupakan salah satu aktifitas manusia dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Menurut David K. Berlo dalam (2) mendefinisikan komunikasi sebagai instrument dari interaksi social, yang berguna untuk mengetahui dan memprediksikan sikap orang lain, serta mengetahui keberanian diri sendiri. Komunikasi adalah aktivitas manusia yang mendasar, melalui komunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat mengkomunikasikan ide-idenya. (3). Proses komunikasi yang mampu menciptakan keselarasan itu sendiri yakni proses dimana

seseorang mampu mempelajari dunia di sekelilingnya dan memahami sebuah Bahasa dan kebudayaan. Sehingga untuk memahami Bahasa dan kebudayaan suatu daerah maka lebih baik seseorang dalam berkomunikasi harus mampu menguasai pola komunikasi yang efektif.

Interaksi social merupakan proses komunikasi yang dilaksanakan berdasarkan Pola komunikasi, dimana pola komunikasi sebagai konsekuensi hubungan sosial (*Sosial Relations*) masyarakat, paling sedikit dua orang yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menimbulkan sebuah interaksi sosial (*Sosial Interaction*). Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi. Menurut (Soejanto, 2005) dalam (4) bahwa Pola komunikasi juga merupakan gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen yang lain.

Pola komunikasi adalah model dari proses komunikasi, jadi ada berbagai jenis model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi. (5). Kita akan dapat menemukan pola yang cocok dan lebih tepat untuk membuatnya lebih mudah digunakan dalam komunikasi. Pola komunikasi sama dengan proses komunikasi karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. proses komunikasi adalah rangkaian kegiatan yang menyampaikan informasi untuk memperoleh informasi umpan balik dari penerima pesan. Ketika berkomunikasi, wajib mempertimbangkan unsure kewajaran atau kepatutan untuk menjaga keselamatan dan keamanan Negara sertatidaknya jangan menyinggung perasaan umat beragama, suku, ras, tradisi dan golongan tertentu.(6).

Pola komunikasi yang muncul dan digunakan pada kelompok pemuda komunitas adalah komunikasi kultural berbasis isu (7). Salah satu isu yang diangkat kelompok pemuda adalah cardinal fish sebagai icon daerah Kabupaten Banggai Laut. Sebuah pola yang terikat dengan budaya lokal dan berkembang pada kelompok pemuda BCF sebagai bagian dari strategi komunikasi gerakan sosial.

Pola komunikasi yang dilakukan pemuda sebagai proses dalam melestarikan dan menjaga icon daerah cardinal fish yang merupakan symbol daerah harus dilestarikan. Cardinal Fish yang memiliki nama latin *Pterapogon kauderni* merupakan ikan laut endemic yang hidup di pesisir laut Desa Bone Baru Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah, dan tidak ditemukan di tempat lain di dunia.

Jenis ikan ini termasuk ikan hias yang memiliki tubuh unik dengan warna eksotik. Masyarakat setempat menyebutnya "capungan" atau "bibisan". Selain itu, ikan ini sering terlihat berenang di padang lamun, bermunculan, di antara anemon dan bulu babi. Panjang badannya sekitar 6 sampai 8 *Centimeter* bentuk badannya agak pipih dengan ekor terbelah dua mirip burung wallet, memiliki warna cokelat muda keperakan dengan variasi bintik putih pada badan dan sirip. Ada belang melintang berwarna hitam di badannya mulai dari sirip punggung sampai sirip perut, juga dari jari-jari lemah sirip punggung sampai dengan sirip dubur.

Kelompok pemuda Banggai Cardinal Fish menjadi sebuah wadah berkumpul dalam sebuah kesamaan ketertarikan, dimana komunikasi antar individu, dan kelompok tidak dapat dihindari, sehingga penelitian ini berusaha menelaah lebih jauh mengenai seperti apa pola komunikasi yang dilakukan dalam mensosialisasikan cardinal fish sebagai icon daerah kabupaten Banggai Laut. Komunikasi yang disampaikan harus mengandung informasi, sikap, ide, opini atau pendapat. Komunikasi merupakan suatu proses mulai dari merancang pesan, mendengarkan pesan, menginterpretasikan pesan, memahami pesan, sampai pada

penyampaian pesan kembali oleh penerima (komunikasikan) untuk mencapai kesepakatan atau tujuan bersama. (8).

Cardinal fish sebagai icon daerah mulai di budidayakan oleh kelompok pemuda Banggai Cardinal Fish lestari di Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah. Pola komunikasi yang dilakukan pemuda BCF lestari dalam mensosialisasikan, melestarikan dan mengembangkan, cardinal fish masih sangat sederhana. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pola komunikasi pemuda dalam mensosialisasikan cardinal fish sebagai Icon Daerah Kabupaten Banggai Laut.

LANDASAN TEORI

Pola Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek tertentu namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia juga sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Pola adalah system, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola pada dasarnya adalah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi. (9) Dalam bahasan ini, pola lebih diartikan sebagai bentuk ataupun model yaitu sesuatu yang di hasilkan dari cara atau metode sebagaimana keterkaitannya dengan kata yang digandengnya, yaitu komunikasi.

Komunikasi memiliki beberapa prinsip, salah satunya komunikasi merupakan kontekstual, seperti yang dikemukakan oleh Littlejohn dalam (10) mengatakan bahwa, "Komunikasi selalu terjadi dalam konteks dan sifat komunikasi sangat bergantung pada konteks ini". Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (11). Wiesman dan Barher, dalam (12) model ataupun pola komunikasi, menunjukkan hubungan visual dan membantu untuk menemukan pola dan memperbaiki kemacetan dalam komunikasi.

Jadi pola komunikasi pemuda adalah sistem penyampaian pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikasi dengan tujuan untuk merubah pendapat, sikap maupun perilaku komunikasi. Pola penyampaian pesan yang dilakukan pemuda didasarkan pada penggunaan pesan langsung ataupun melalui perantara media tertentu. Penyampaian pesan komunikasi disampaikan melalui lambang (symbol) komunikasi dalam bahasa verbal maupun non verbal serta media komunikasi lainnya seperti media teknologi informasi, media radio visual, surat kabar, majalah dan lain-lain.

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur unsure yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. (13). Proses komunikasi tersebut dapat dikategorikan pola komunikasi seperti berikut:

- a. Pola komunikasi primer Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikasi dengan menggunakan suatu lambang sebagai media maupun saluran, baik secara verbal maupun non verbal.
- b. Pola komunikasi sekunder Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. (14).
- c. Pola komunikasi linear Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari suatu titik ketitik yang lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi,

proses linier adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung dengan baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face to face communication*) maupun dalam situasi bermedia (*mediated communication*). (14).

- d. Pola komunikasi sirkular Sirkular sebagai terjemah dari perkataan "circular" secara harfiah berarti bulat, bundar dan keliling sebagai lawan dari kata linear tadi yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses komunikasi sirkular adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kepada komunikator. Oleh karena itu ada kalanya *feedback* tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikator itu adalah "response" atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator. (14)

Sosialisasi

Sosialisasi yaitu suatu proses dalam hidup seorang individu untuk mempelajari berbagai macam kebiasaan seperti cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat dengan maksud supaya dapat diterima oleh masyarakat. Soerjono Soekanto mengungkapkan bahwa sosialisasi adalah "proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana dia menjadi anggota" Ciri-ciri seorang individu yang mampu dan berhasil dalam bersosialisasi dapat dilihat saat orang tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga seorang individu tersebut mulai menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat, dimulai dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga dan menuju lingkungan luas yaitu lingkungan masyarakat. Dengan berhasilnya menerima dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka seorang individu akan merasa bahwa dirinya bagian dari keluarga dan juga masyarakat.

Sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang menyebabkan seorang individu mengenal cara berpikir, berperasaan, dan bertindak laku sehingga membuatnya dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakatnya (Vander, 1979: 75)(15). Sosialisasi/komunikasi Cardinal Fish sebagai icon daerah adalah mempromosikan kepada masyarakat menggunakan metode dan instrumen komunikasi interpersonal, media komunitas dan teknologi informasi modern. Menurut Greenberg (16), sosialisasi merupakan suatu proses perubahan dari individu untuk diterima atau sesuai dengan keinginan dari pihak luar dunia luar. Hal itu bertujuan agar ia dapat ikut serta berpartisipasi secara aktif sebagai anggota suatu organisasi. Menurut Gibson (17), sosialisasi adalah sebuah aktivitas mewujudkan dan mengintegrasikan dari organisasi demi tujuan organisasi maupun individu.

Sosialisasi dapat diartikan sebagai setiap aktivitas yang ditujukan untuk memberitahukan membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk tetap menggunakan produk dan jasa yang dihasilkan itu.(18) Sosialisasi ini adalah salah satu kegiatan penting bagi kelangsungan hidup dari icon daerah, dimana sosialisasi sebagai salah satu dari kegiatan pokok yang dilakukan para pemuda dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup cardinal fish, berkembang dan menghasilkan manfaat sebagai icon daerah.

Cardinal Fish

Banggai cardinalfish (19) adalah spesies ikan endemik di Kepulauan Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia bersifat *paternal mouthbrooder with direct development*. Terdaftar pada "Red List" IUCN kategori *Endangered*, kelestariannya telah menjadi komitmen

Indonesia pada *Conference of the Parties* CITES ke-14, Tahun 2007. dalam (20). Pterapogon kauderni yang lebih dikenal sebagai Banggai cardinalfish (singkatan BCF) adalah ikan endemik di Kepulauan Banggai, Sulawesi Tengah dan beberapa pulau-pulau kecil di sekitarnya. P. kauderni memiliki pola reproduksi khas, tanpa fase pelagis. Ikan jantan mengerami massa telur (\pm 20 hari) dan larva (\pm 6-10 hari) hingga pelepasan sebagai rekrut yang menyerupai ikan dewasa dan langsung mencari perlindungan pada substrat yang dekat di perairan dangkal (21). Namun masih banyak aspek biologi dan ekologi Banggai cardinalfish belum diketahui atau menjadi sasaran debat antar para pakar. Kolm, 2005 dalam (22)

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yaitu Desa Bone Baru Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut F. L. Whitney, penelitian deskriptif digunakan agar dapat mencari data melewati interpretasi secara benar dan tepat (23). Aspek selanjutnya yang difokuskan dalam perspektif interpretif adalah subjektivisme atau keunggulan pengalaman dari individu. Teori-teori interpretif memberikan gambaran mengenai proses pikiran yang aktif dalam mengingat kembali pengalaman individu atas kejadian apapun yang telah dialaminya (24). Pada bagian metode berisi metode penelitian yang dilakukan, yaitu *pertama* tehnik pengamatan (observasi). Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap pola komunikasi pemuda dalam mensosialisasikan cardinal fish sebagai Icon Daerah Kabupaten Banggai Laut.

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (25).

Langkah-langkah penelitian antara lain tahap deskripsi, tahap reduksi, dan menemukan. Tahap deskripsi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai macam data penelitian baik melalui pengamatan di lapangan, wawancara maupun mencari literatur. Pada tahap reduksi yang dilakukan peneliti menentukan fokus permasalahan dari berbagai data yang telah terkumpul. Setelah itu masuk pada tahap seleksi. Pada tahap ini dilakukan pemilahan dan pemilihan data yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap terakhir adalah menemukan. Pelaksanaan penelitian diawali dengan memilih situasi sosial, melaksanakan observasi partisipan, melakukan wawancara, observasi deskriptif, melakukan analisis domain, observasi terfokus, analisis taksonomi, observasi terseleksi, analisis komponensial, melakukan analisis tema, temuan budaya dan membuat laporan penelitian (25). Setelah dilakukan analisis terhadap pola komunikasi pemuda langkah. Masalah yang ingin ditemukan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi pemuda dalam mensosialisasikan cardinal fist sebagai icon daerah. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa rubrik dan panduan observasi. Pengecekan keabsahan temuan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber. Target penelitian ini adalah menggali pola komunikasi pemuda serta menganalisis relevansinya dengan mensosialisasikan cardinal fist sebagai icon daerah. Sumber penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, sedangkan sumber sekunder dilakukan dengan mengkaji pustaka yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Pemuda

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengkaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Istilah pola komunikasi biasa disebut sebagai hasil, dari proses komunikasi bisa juga diartikan sebagai cara seseorang atau kelompok yang berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol atau alur yang telah disepakati sebelumnya.

Proses komunikasi menggunakan lambang bahasa yaitu proses komunikasi yang paling banyak digunakan, pemuda dalam mensosialisasikan cardinal fish karna bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator (pemuda) kepada komunikan (masyarakat) secara baik. Pola komunikasi primer yang dilakukan oleh pemuda desa bone baru dalam menyampaikan pesan komunikasi dengan menggunakan symbol sebagai media atau saluran dalam mensosialisasikan cardinal fish sebagai icon Daerah Kabupaten Banggai Laut kepada masyarakat umum. Pada umumnya bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam komunikasi karna bahasa sebagai lambang mampu mentransisikan pikiran, ide, pendapat dan sebagainya baik hal abstrak maupun yang kongkrit. Namun pada akhirnya berjalan dengan perkembangan masyarakat, komunikasi mengalami kemajuan dengan memadukan berlambang bahasa dengan memadukan dengan komunikasi berlambang warna dan warna.

Penggunaan pola komunikasi sangat penting dilakukan pemuda sebagai komunikator dalam mensosialisasikan cardinal fish sebagai icon Daerah Kabupaten Banggai Laut kepada masyarakat Desa Bone Baru dimana pemuda memiliki peran untuk menjaga dan melestarikan cardinal fish. Pola komunikasi di lakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi sebagai sarana informasi dalam mensosialisasikan cardinal fish kepada masyarakat luas. Pemuda menggunakan media ini karna masyarakat yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau masyarakat luas. Komunikasi dalam proses secara sekunder ini senakin lama semakin efektif dan efisien karna didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, yang ditopang pula oleh teknologi tenologi yang bukan tenologi komunikasi. Pola komunikasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi yang dilakukan pemuda desa Bone Baru dalam mensosialisasikan cardinal fish melalui media sosial sebagai sarana informasi kepada masyarakat yang dilakukan pemuda melalui komunikasi satu arah.

Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ikan cardinal fish yang berada di desa Bone Baru sebagai icon daerah harus dilindungi dari kepunahannya. Pola komunikasi adalah salah satu cara yang sangat baik dilakukan dalam mensosialisasikan ikan cardinal fish sebagai icon daerah Kabupaten Banggai Laut salah satunya melalui komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal melalui penggunaan media sebagai sarana penyampaian pesan kepada masyarakat tentang cardinal fish sebagai icon daerah kepada masyarakat umum. Pola komunikasi dalam mensosialisasikan cardinal fish sebagai icon daerah Kabupaten Banggai Laut juga dilakukan melalui iven atau lomba desa. Hal ini dilakukan untuk mengangkat nama desa bone baru sebagai salah satu tempat ikan cardinal fish serta masyarakat dapat mengetahui bahwa cardinal fish adalah ikan yang harus

dilindungi karena sebagai icon daerah dan dapat melestarikannya.

Pola komunikasi melalui media Sosial sebagai salah satu cara yang sangat efektif dalam mensosialisasikan icon daerah. Dimana pola komunikasi yang dilakukan pemuda desa Bone Baru dalam mensosialisasikan Cardinal Fish sebagai Icon Daerah Kabupaten Banggai Laut dilakukan secara terus menerus kepada masyarakat baik melalui komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal. Pola komunikasi yang dilakukan pemuda desa bone baru juga banyak dilakukan melalui media sosial fecebook dalam mensosialisasikan Cardinal Fish sebagai Icon Daerah Kabupaten Banggai Laut kepada masyarakat umum. Media sosial Facebook yang banyak digunakan masyarakat merupakan salah satu pola komunikasi yang digunakan dalam mensosialisasikan icon daerah. Hal ini dilakukan pemuda untuk mengangkat icon daera ditingkat nasional bahkan dunia dengan menggunakan symbol media youtube dalam mensosialisasikan cardinal fish sebagai icon daerah Kabupaten Banggai Laut kepada masyarakat umum. Melalui symbol youtube dirasakan sangat baik dalam mensosialisasikan cardinal fish sebagai icon daerah.

Pola komunikasi yang dilakukan pemuda dalam mensosialisasikan cardinal fish melalui komunikasi antarpribdi berupa pembinaan serta memberikan pengetahuan tentang cardinafish sebagai icon daerah yang harus di pelihara dan dilestarikan. Jadi pola komunikasi silkular adalah terjadinya feedback atau umpan balik antara komunikan kepada komunikator, begitupun sebaliknya, dan saling memberikan tanggapan antara komunikator dan komunikan tersebut terhadap pesan yang disampaikan dari komunikan terhadap komunikator.

Pola komunikasasi yang di lakukan pemuda dalam melalakukan sosialiasi cardinal fish sebagai icon daerah Kabupaten Banggai Laut melalui komunikasi verbal. Komunikasi yang disampaikan berbentuk lisan ataupun tulisan secara langsung kepada masyarakat tentang ikan cardinal fish. Pola komunikasi pemuda desa bone baru dalam mensosialisasikan cardinal fish sebagai icon daerah melalui Komunikasi antarpribadi yang pada hakekatnya mempunyai pola yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan dalam mensosialisasikan cardinal fish sebagai icon daerah

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pola Komunikasi Pemuda Desa Bone Baru Dalam Mensosialisasikan Cardinal Fish Sebagai Icon Daerah Kabupaten Banggai Laut. Kepada para pemuda desa Bone Baru untuk selalu siap dan tanggap dalam mensosialisasikan ikan cardinal fish sebagai icon daerah. Kelestarian ikan tergantung dari pola komunikasi yang disampaikan pemuda kepada masyarakat. Pemerintah desa harus selalu mendukung peran pemuda dalam mensosialisasikan ikan cardinal fish sebagai icon daerah. Kepada masyarakat untuk selalu menjaga kelestarian ikan cardinal fish yang ada di desa Bone Baru sehingga ikan tersebut bisa berkembang dan mengurangi dari kepunahan

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian yang dimulai dari proses awal sampai dengan selesainya penelitian ini dilakukan. Terima kasih kepada civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Muhammadiyah Luwuk bil khusus Program Studi Ilmu Komunikasi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Putra ME. Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon Melalui Konsep Ligo' (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pemuda Hijrah Al-Furqon di Gang Babakan Priangan Bandung Melalui Konsep Ligo'). Repos UPI. 2018;
- [2] Mulyana D. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Rosdakarya; 2007.
- [3] Hafied Cangara. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2008. 39 p.
- [4] Azeharie S, Khotimah N. Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak " Melati " Bengkulu The Patterns of Interpersonal Communication between Teachers and Students in Children Daycare " Melati " in Bengkulu. 2015;18(3):213–24.
- [5] Febly Yanduty F ilmu, Sosial D, Politik I, Utara US. Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Solidaritas Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Sukaramai Medan. 2020; Available from: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14829>
- [6] Susanto A. Pola Komunikasi Masyarakat Muslim Melayu dan Tionghoa; Studi terhadap Penyelesaian Konflik di Kota Tanjung Balai. Tafáqquh J Penelit Dan Kaji Keislam [Internet]. 2018 Aug 1;6(1):01–27. Available from: <http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaqquh/article/view/124>
- [7] Lampe I. Pola Komunikasi Gerakan Sosial Komunitas Sekitar Tambang Migas Tiaka: Refleksi Identitas Etnik Lokal. J ASPIKOM. 2018;3(5):860.
- [8] Soleh A-. Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Pecinta Film Islami. Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) [Internet]. 2019 Jun 25;19(1):17–34. Available from: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida/article/view/5037>
- [9] Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. 885 p.
- [10] Samovar, L.A dan Porter R. Komunikasi Lintas Budaya. jakarta: Salemba Humanika; 2014.
- [11] Dasrun. Komunikasi Antarpribadi dan Mediana. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.
- [12] Wiryanto. Pengantar Ilmu Komunikasi. jakarta: Gramedia Widiasavina; 2004. 9 p.
- [13] Effendy OU. Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2008.
- [14] Dedi Mulyana. ilmu komunikasi suatu pengantar. bandung: PT Remaja Rosdakary; 2010. 260 p.
- [15] Jamal Syarif. SOSIALISASI NILAI-NILAI KULTURAL DALAM KELUARGA Studi Perbandingan Sosial-Budaya Bangsa-Bangsa Jamal Syarif Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Jalan A . Yani Km 4 . 5 Banjarmasin 70235. J Pendidik. 2007;2(1):1–10.
- [16] Greenberg, J. and Baron R. Behavior Organizations, Understanding and Managing The Human Side of Work. Fifth Edition, Prentice Hall, United States of America;
- [17] Gibson, Ivancevich D. Organization, 8 E. Bina Rupa Aksara, Jakarta; 2001.
- [18] Joko Suyanto. Gender dan Sosialisasi. Jakarta: Nobel Edumedia, h. 13;
- [19] Carlos NST, Rondonuwu AB, Watung VNR. Distribusi dan Kelimpahan Pterapogon kauderni Koumans, 1933 (Apogonidae) di Selat Lembeh Bagian Timur, Kota Bitung. J Ilm Platax. 2015;2(3):121.
- [20] Ndobe S, Widiastuti I, Moore A. Sex Ratio and Predation on Recruits in the Marine Ornamental Banggai Cardinalfish (Pterapogon kauderni). Konf Akuakultur Indones 2013 Sulawesi Teng. 2020;9–20.
- [21] Vagelli A.A. The unfortunate journey of Pterapogon kauderni: A remarkable apogonid endangered by the international ornamental fish trade, and its case in CITES. SPC Live Reef

Fish Information Bulletin #18:17-28; 2008.

- [22] Ndobe S. Pertumbuhan ikan hias banggai cardinalfish (pterapogon kauderni) pada media pemeliharaan salinitas yang berbeda. Media Litbang Sulteng. 2011;4(1):52–6.
- [23] Nazir. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia; 2003.
- [24] Littlejohn SWL dan KAF. Teori Komunikasi, Theories of Human Communication, Edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika; 2009. 15 p.
- [25] Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung alfabeta; 2012.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN